

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
KEKERASAN IBU PADA ANAK USIA 6-10 TAHUN  
DI PUSKESMAS MERGANGSAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Maya Hardiyati  
1610104187**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
KEKERASAN IBU PADA ANAK USIA 6-10 TAHUN  
DI PUSKESMAS MERGANGSAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sains Terapan  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Maya Hardiyati  
1610104187**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
KEKERASAN IBU PADA ANAK USIA 6-10 TAHUN  
DI PUSKESMAS MERGANGSAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
Maya Hardiyati  
1610104187**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Siti Istiyati, S.ST., M.Kes  
Tanggal : 8 Juni 2017

Tanda tangan :



# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU KEKERASAN IBU PADA ANAK USIA 6-10 TAHUN DI PUSKESMAS MERGANGSAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Maya Hardiyati<sup>2</sup>, Siti Istiyati<sup>3</sup>  
Email : [maya\\_hardiyati@yahoo.com](mailto:maya_hardiyati@yahoo.com)

**Latar Belakang** : sebuah keluarga adalah untuk membangun dan membentuk kepribadian dan mental yang sehat seorang anak. Di tengah keluarga, seorang anak berhak mendapat haknya agar tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari tindak kekerasan, penelantaran, tindak kekejaman fisik maupun diskriminasi. **Metode** : Penelitian ini menggunakan *observasi analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional* Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 52 orang ,uji analisis data menggunakan *chi square*. **Hasil** : Hasil uji statistik didapatkan *Pearson chi-square* didapatkan  $P_{value} = 0,043$  ( $P_{value} \leq 0,05$ ). **Simpulan**: Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku kekerasan ibu pada anak usia 6-10 tahun di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

**Background**: *The duty of a family is to build and shape children's healthy personality and mental condition. In the midst of a family, children have the right to grow, develop and participate optimally in accordance with human dignity, and to be protected from any form of violence, negligence, physical assault and* **Method**: *This research used analytic observation with cross sectional approach. The population in this research was all mothers who had children aged 6-10 years old under the scope of Mergangsan Health Center; the number of the population was 512 people. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 52 people. The data analysis test employed chi square. Result* : *The statistical test using Pearson chi-square obtained  $p = 0.043$ . This shows that  $p \leq 0.05$ . Conclusios* *There is a correlation between knowledge and maternal abusive behavior on children aged 6-10 years old at Mergangsan Health Center.*

## PENDAHULUAN

Selama proses tumbuh kembang, orang tua perlu menyikapi dengan baik proses belajar pada anak. Selama proses belajar, anak akan sering melakukan kesalahan, namun orangtua sering kali menyikapi proses belajar yang salah ini dengan kekerasan. Bagi orangtua, tindakan anak yang melanggar perlu dikontrol dan dihukum sebagai bentuk pengasuhan dan mendisiplinkan pada anak (Soetjiningsih, 1995 dalam Ekowarni,2009).

Orang tua adalah sosok yang tak bisa lepas dari proses tumbuh kembang anaknya, lebih khususnya ibu.Ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak, secara tidak sadar seringkali melakukan

berbagai jenis kekerasan pada anak sebagai upaya agar anak lebih patuh terhadap dirinya. Berdasarkan data dari Komnas Perlindungan Anak tahun 2010 menyebutkan bahwa 70% pelaku kekerasan pada anak dilakukan oleh ibu, adanya tekanan ekonomi atau permasalahan lain yang dialami oleh ibu, maka anak yang akan menjadi pelampiasan dan menjadi korban (Okezone, 2010)

Dampak dari kekerasan tersebut adalah adanya akibat langsung pada diri sang anak. Jika seorang anak mengalami kekerasan secara fisik, dampak langsung yang akan dialaminya diantaranya dapat

mengakibatkan kematian, patah tulang atau luka-luka, dan pertumbuhan fisiknya terganggu. Sedangkan dampak jangka panjang yang dapat dialami anak yang mendapat kekerasan adalah akan munculnya perasaan malu/menyalahkan diri sendiri, cemas atau depresi, kehilangan minat untuk bersekolah, stres pasca-trauma seperti terus-menerus memikirkan peristiwa traumatis yang dialaminya, dan dapat pula tumbuh sebagai anak yang mengisolasi diri sendiri dari lingkungan di sekitarnya (Soetjiningsih, 1995 dalam Ekowarni,2009).

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kekerasan pada anak selalu meningkat setiap tahun. Hasil pemantauan KPAI pada tahun 2013 ada 4311 kasus, 2014 ada 5066 kasus, dan hingga april 2015 tercatat 6006 kasus. Berdasarkan data dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat DIY pada tahun 2015 jumlah kekerasan terhadap perempuan dan anak di provinsi DIY sebanyak 1.497 kasus, dengan angka kejadian tertinggi berada di kota Yogyakarta dengan 416 kasus kekerasan pada anak (BPPM.2016). Berdasarkan laporan dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat pada tahun 2015, kekerasan pada anak tertinggi adalah di kecamatan Mergangsan sebanyak 53 kasus, dengan kekerasan fisik 24 kasus, kekerasan psikis 22 kasus, kekerasan seksual 2 kasus dan penelantaran sebanyak 5 kasus. Sedangkan berdasarkan golongan usia, usia 6-10 tahun menjadi usia paling banyak mengalami kekerasan yaitu sebanyak 40 kasus.

Banyaknya angka kejadian kekerasan pada anak ini tentunya mendapat perhatian dari pemerintah hal ini terlihat dari upaya-upaya yang dilakukan seperti pembaharuan Undang-undang perlindungan anak. Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa setiap anak selama dalam

pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain mana pun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan diskriminasi, trafficking, eksploitasi baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan dan penganiayaan, ketidakadilan, dan perlakuan salah lainnya (Yarrini,2014).

Upaya-upaya lain yang dilakukan pemerintah untuk mencegah dan mengatasi kekerasan pada anak ini diantaranya ialah pembentukan komisi perlindungan anak (KPAI), Ratifikasi Konvensi Hak Anak, dan pembentukan kota layak anak (Yarrini, 2014). Sebagai tindak lanjut atas tingginya permasalahan kasus kekerasan pada anak di Indonesia terdapat 186 kabupaten atau kota yang mengembangkan kabupaten\kota layak anak (Kemenppa.2016). Tenaga kesehatan profesional kesehatan termasuk bidan seringkali menjadi pihak pertama yang menemukan kasus kekerasan anak, sehingga dilakukan pelatihan terhadap tenaga kesehatan atau bidan untuk dapat melakukan pendampingan terhadap kasus kekerasan terhadap anak.

Memperhatikan hal tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dengan perilaku kekerasan ibu pada anak usia 6-10 tahun di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan Tahun 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan dengan perilaku kekerasan ibu pada anak usia 6-10 tahun di Puskesmas Mergangsan tahun 2017.

## **METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik. Metode penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 6-10 tahun di wilayah kerja Puskesmas

Mergangsan Yogyakarta. Populasi dalam Analisa yang digunakan dalam penelitian penelitian ini sebanyak 512 responden. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 52 responden.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan data menggunakan data primer yaitu kuesioner. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membuat tabel silang antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, menggunakan uji *chi-square*.

## HASIL ANALISIS

### 1. Analisa Univariat

#### a. Pengetahuan Ibu

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang Kekerasan Pada Anak di Puskesmas Mergangsan Tahun 2017

Pengetahuan n	F	Persentase (%)
Baik	22	42,3
Kurang	30	57,7
Total	52	100

Sumber : Data primer 2017

### 2. Analisa Bivariate

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kekerasan Ibu pada Anak Usia 6-10 Tahun di Puskesmas Mergangsan Tahun 2017

Pengetahuan	Perilaku Kekerasan Ibu				Total f	Total %	Nilai Signifikasi
	Ya f	Ya %	Tidak f	Tidak %			
Kurang	25	48,1	5	9,7	30	57,7	0,043
Baik	13	25,0	9	17,3	22	42,3	
Total	38	73,1	14	26,9	52	100	

Sumber : Data primer 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 30 responden (57,7%), dari 30 responden yang berpengetahuan kurang terdapat sebanyak 25 responden (48,1%)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 52 responden terdapat 22 (42,3%) responden berpengetahuan baik, dan sebanyak 30 responden (57,7%) yang berpengetahuan kurang.

#### b. Perilaku Kekerasan Ibu

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Kekerasan Ibu Pada Anak Usia 6-10 Tahun di Puskesmas Mergangsan Tahun 2017

Perilaku Kekerasan n	F	Persentase (%)
Ya	38	73,1%
Tidak	14	26,9%
Total	52	100%

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 52 responden yang melakukan perilaku kekerasan pada anak sebanyak 38 responden (73,1%), sedangkan yang tidak melakukan perilaku kekerasan sebanyak 14 responden (26,9%)

melakukan perilaku kekerasan pada anak, sedangkan 5 responden (9,7%) tidak melakukan perilaku kekerasan pada anak.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Ibu

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu salah satunya adalah umur, pendidikan dan informasi

Pada hakikatnya seseorang yang telah berusia 30-40 tahun sudah memiliki kematangan dalam berfikir dan bekerja, seseorang yang berada pada rentang usia 30-40 tahun di anggap paling cocok untuk mengasuh anak, sesuai dengan tahap perkembangan dewasa muda yaitu mampu berumah tangga dan mengurus anak. Namun dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa usia paling banyak adalah ibu dengan usia >40 tahun yang tergolong dalam usia yang lanjut, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2007), umur menentukan pengetahuan seseorang dimana umur seseorang yang semakin bertambah maka ilmu atau pengetahuannya akan bertambah juga karena daya tangkap dan pola pikirnya juga akan bertambah. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Arsyad,2011).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang perilaku kekerasan. Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa responden terbanyak berpendidikan SMP sebanyak 37 orang (71,2%) Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin banyak pula mendapatkan pengetahuan tentang cara pengasuhan, perkembangan dan tindakan

kekerasan pada anak, sedangkan ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan lebih cenderung kurang mendapatkan pengetahuan tentang cara pengasuhan anak, perkembangan anak dan tindakan kekerasan pada anak, serta di jelaskan bahwa orang tua yang berpendidikan dasar akan merasa kesulitan menjawab pertanyaan yang di ajukan anak terkait informasi - informasi baru dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pendidikan yang tinggi, seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2011) bahwa perbedaan intelegensi/pendidikan dari seseorang akan berpengaruh pula terhadap tingkat pengetahuan.

Dalam pengetahuan ibu selain usia dan pendidikan, informasi juga menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengetahuan seseorang. Sebagian besar ibu tidak pernah mendapatkan informasi tentang kekerasan pada anak. Seperti halnya yang disampaikan Nugroho (2009) informasi juga sangat berpengaruh dalam pengetahuan ibu diman pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya tersebut.

### 2. Perilaku Kekerasan Ibu pada Anak Usia 6-10 Tahun

Dalam penelitian Hertika (2014) menyebutkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kekerasan pada anak yaitu pengetahuan orangtua, pengalaman orangtua, ekonomi/penghasilan pekerjaan dan pendidikan yang rendah (Soetjiningsih, 2002 dalam Hertika, 2014).

Hal ini didukung oleh Peni (2015) yang mengungkapkan bahwa

banyak faktor penyebab munculnya tindak kekerasan pada anak salah satunya adalah rendahnya pendidikan ibu dan ekonomi /penghasilan, pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan tentang pengasuhan anak, misalnya ibu tidak mengetahui cara yang baik dan benar dalam mengasuh dan mendidik anaknya sehingga ibu cenderung melakukan kekerasan pada anak. Orang tua yang tidak mengetahui cara yang baik dan benar dalam mengasuh dan mendidik anak, akan cenderung memperlakukan anak secara salah, dengan semakin tingginya tingkat pendidikan ibu semakin kecil resiko terjadinya kekerasan pada anak (*child abuse*), karena ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah memahami pengetahuan tentang pengasuhan anak, sehingga ibu yang berpendidikan tinggi lebih memikirkan akibat buruk bagi anaknya apabila melakukan kekerasan pada anaknya

### **3. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kekerasan Ibu pada Anak Usia 6-10 Tahun di Puskesmas Mergangsan Tahun 2017**

Menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2007) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang ( *over behavior* ), dari pengetahuan yang dimiliki seseorang dan terbentuk perubahan perilaku yang diharapkan .

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan karena didasari oleh kesadaran, rasa tertarik, dan adanya pertimbangan dan sikap positif. Dari hasil penelitian diasumsikan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh kepada perilaku seseorang, dimana bila seseorang

mempunyai pengetahuan yang baik tidak menutup kemungkinan mempunyai perilaku yang positif yaitu orang tua tidak akan melakukan kekerasan pada anaknya, begitu pula sebaliknya apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang kurang tidak menutup kemungkinan mempunyai perilaku yang negatif yaitu orang tua akan melakukan kekerasan pada anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2015) bahwa orangtua yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar mempunyai perilaku yang positif, sedangkan orangtua yang mempunyai pengetahuan kurang sebagian besar mempunyai perilaku yang negatif.

Orang tua yang sewaktu kecilnya mendapat perlakuan salah merupakan situasi pencetus terjadinya kekerasan pada anak. Semua tindakan kepada anak akan direkam dalam alam bawah sadar mereka dan akan dibawa sampai kepada masa dewasa. Kebanyakan orang tua /ibu tidak begitu mengetahui atau mengenal informasi mengenai kebutuhan perkembangan anak, misalnya anak belum memungkinkan untuk melakukan sesuatu tetapi karena sempitnya pengetahuan orang tua anak dipaksa melakukan dan ketika memang belum bisa dilakukan orang tua menjadi marah, membentak dan mencaici anak.

Orang tua yang mempunyai harapan-harapan yang tidak realistis terhadap perilaku anak berperan memperbesar tindakan kekerasan pada anak. Serta kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak dan minimnya pengetahuan agama orang tua melatarbelakangi kekerasan pada anak. (Nugroho, 2009).

## **PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku

kekerasan ibu pada anak usia 6-10 tahun di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2017 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 atau  $P_{value} < 0,05$ .

## 2. Saran

Ibu yang memiliki anak usia 6-10 tahun diharapkan sebagai orangtua dapat menambah pengetahuan tentang kekerasan pada anak, sehingga ibu mengerti bahwa bentuk-bentuk kekerasan sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari anak dan dianggap benar dan lebih memahami terkait tugas perkembangan anak. Orang tua juga diharapkan lebih memahami bahwa apa yang mereka lakukan pada anak dapat membentuk karakter anak di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ekowarni. 2009. *Hubungan persepsi tentang kekerasan dengan konsep diri di etnik Sabu dan Rote Kota Kupang*. e-journal Keperawatan (e-Kp), Volume 1
- Fitriana, Yuni. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orangtua dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-sekolah. e-journal UNDIP, Volume 14 No.1
- Hertika, Putri Mareta, 2016. *Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Resiko Tindak Kekerasan Oleh Ibu pada Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*. e-journal Keperawatan (e-Kp), Volume 1
- Kemenppa. 2016. *Tekankan Pentingnya Kampung Ramah Anak*. Jakarta
- Lestari, R.A., 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektifitas Implementasi Rencana Strategik Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat*. diakses pada tanggal 14 november 2016
- Nugroho, A. 2009. Faktor-faktor yang memengaruhi orangtua melakukan verbal abuse pada anak usia prasekolah. e-journal UNDIP. Vol 14 No.1
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Okezone, 2010. *70% Pelaku Kekerasan pada Anak Ternyata Ibu*. <http://news.okezone.com/read> diakses pada tanggal 7 Desember 2016
- Peni, Tri. 2013. *Kekerasan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini*. Ejournalp2m.poltekkesmajapahit. Vol 5 No 2
- Yarini, Sesi Dhini. 2014. *Peran Negara dalam upaya mengatasi Kekerasan Terhadap anak*. STIKES RS Baptis Kediri. Vol 5 No 1